



**MELATIH KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA SAWO DENGAN
MENGEMBANGKAN LKPD BERBASIS ASESMEN KOMPETENSI
MADRASAH INDONESIA (AKMI)**

Mohammad Nurwahid

Program Studi Tadris Matematika, Institut Alif Muhammad Imam Syafi'I Lamongan

*Email: muhammadnurwahid@inamis.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

LKPD, AKMI, Literasi
Numerasi

Diterima: 2024-06-25

Disetujui: 2024-07-10

Dipublikasikan: 2024-
07-18

Kegiatan pengabdian ini dilatar belakangi masih jarang digunakannya LKPD berbasis AKMI dalam pembelajaran matematika di MI Nurul Huda Sawo. Tujuan dari pengabdian ini adalah mengembangkan LKPD berbasis AKMI dan melatih kemampuan literasi numerasi siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian pengembangan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Huda yang berjumlah 33 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2023/2024 pada bulan Juni. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, angket respon, LKPD, Soal literasi numerasi, dan lembar validasi. Hasil uji kelayakan oleh validator sebesar 89,25% yang berarti LKPD sangat layak digunakan, hasil respon siswa sebesar 83,58% yang berarti LKPD sangat praktis untuk digunakan, sedangkan hasil tes literasi numerasi 6 siswa dengan kategori tinggi, 18 siswa dengan kategori sedang, dan 9 siswa dengan kategori rendah. LKPD yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika dan melatih kemampuan literasi numerasi siswa.

Abstact

This service activity was motivated by the rare use of AKMI-based LKPD in mathematics learning at MI Nurul Huda Sawo. The aim of this service is to develop AKMI-based LKPD and train students' numeracy literacy skills. Therefore, researchers carry out development research. The subjects of this research were 33 students of class V MI Nurul Huda. The research was carried out in the even semester of the 2023/2024 academic year in June. The instruments used were observation sheets, response questionnaires, LKPD, numeracy literacy questions, and validation sheets. The results of the feasibility test by the validator were 89.25%, which means that the LKPD is very suitable for use, the student response results were 83.58%, which means that the LKPD is very practical to use, while the results of the numeracy literacy test were 6 students in the high category, 18 students in the medium category, and 9 students in the low category. The LKPD developed can be used in mathematics learning and training students' numeracy literacy skills.

PENDAHULUAN

Literasi matematika adalah kemampuan individu dalam merumuskan, mengidentifikasi, memahami dan menerapkan dasar matematika dalam berbagai konteks yang dibutuhkan individu dalam kehidupan sehari-hari (Ojose, 2011). Literasi matematika penting untuk kompetensi siswa dalam membaca, menulis, dan berbicara tentang matematika. Kemampuan literasi yang berkaitan dengan kemampuan membaca, matematika, dan sains beserta aplikasinya dalam kehidupan dijadikan sebagai tolak ukur sejauhmana kualitas pendidikan khususnya pada siswa usia wajib belajar pada suatu negara (Johar, 2012). Kemampuan literasi yang baik sangat mempengaruhi perolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan kompetensi dalam menjalani kehidupan, karena literasi mampu mempengaruhi pemikiran individu dalam membuat kesimpulan, merespon lingkungan, dan menumbuhkan budaya kritis yang melahirkan masyarakat cerdas dan berdaya saing (Masfufah & Afriansyah, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang literasi matematika tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa literasi matematika menekankan pada kemampuan mengaplikasikan konsep matematika dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Dalam proses pemecahan masalah harus dipilih konsep matematika yang relevan untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar diperoleh penyelesaian yang benar. Maka literasi matematika dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam melakukan penalaran matematis, merancang, mengaplikasikan, dan menafsirkan konsep matematika yang relevan dalam berbagai konteks masalah kehidupan sehari-hari secara efektif.

Adapun salah satu program yang mengevaluasi kemampuan literasi matematika siswa adalah *The Programme for International Student Assessment (PISA)*. PISA salah satu studi yang dikembangkan oleh beberapa negara maju di dunia yang tergabung dalam *the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* di Paris, Prancis. Indonesia mengikuti program evaluasi PISA sejak tahun 2000, program internasional ini diadakan setiap 3 tahun sekali dengan tujuan untuk mengukur prestasi literasi membaca, matematika dan sains. Keterlibatan bangsa Indonesia dalam studi PISA adalah untuk mengukur sejauhmana kemampuan literasi siswa Indonesia, yang ternyata masih jauh dari kata memuaskan jika dibandingkan dengan negara lainnya (Noviana & Murtiyasa, 2020).

Hasil survei PISA mengenai tingkat literasi matematika siswa Indonesia pada kenyataannya masih jauh dari harapan. Literasi matematika siswa Indonesia masih di bawah rata-rata yang artinya literasi matematika siswa Indonesia masih rendah. Hal tersebut menjadi salah satu problematika yang tengah dihadapi Indonesia dewasa ini. Pada PISA tahun 2015, literasi matematika siswa Indonesia menduduki peringkat 63 dari 70 negara peserta survei. Hasil yang relatif sama juga diperoleh pada PISA tahun selanjutnya, yaitu tahun 2018 literasi matematika siswa Indonesia menduduki peringkat 72 dari 78

negara peserta survei (OECD, 2019). Dan yang terbaru hasil literasi matematika Indonesia dalam PISA 2022 menduduki peringkat 68, meskipun peringkatnya naik tetapi skornya trun disbanding tahun sebelumnya.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa literasi matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian Rusmining et al. (2014) yang memberikan informasi bahwa kemampuan literasi matematika siswa yang menjadi subjek penelitiannya tergolong rendah yaitu pada level di bawah 3. Sejalan dengan hal itu, hasil penelitian Masfufah & Afriansyah (2021) menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih rendah, hal ini terlihat dari hasil pengerjaan siswa dalam memecahkan masalah model PISA yang tergolong pada level dasar, yakni level 1 dan 2. Siswa masih mengalami kesulitan terutama dalam pengaplikasian rumus yang sudah mereka ketahui. Hasil penelitian Buyung & Dwijanto (2017) juga menunjukkan bahwa literasi matematika siswa Indonesia masih rendah. Kemampuan literasi siswa yang menjadi subjek penelitian belum cukup baik secara keseluruhan terutama pada tahap pemodelan dan penalaran untuk memecahkan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Rendahnya literasi matematika siswa tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Diyarko & S.B.Waluyo (2016) banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi matematika, selain tidak adanya pembiasaan dari guru dengan soal-soal literasi matematika, faktor metode dan media yang digunakan kurang mendukung pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, Khotimah et al. (2018) menyatakan bahwa kemampuan literasi matematis siswa rendah disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan sangat jarang melakukan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam selama proses belajar mengajar di kelas. Siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif, dan kurang mengerti dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa merasa bingung, bosan dan tidak ada semangat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusi, sehingga literasi matematika siswa Indonesia dapat meningkat.

Berdasarkan nilai PISA siswa Indonesia yang masih rendah, Kementerian Agama RI menyambut baik kebijakan Pemerintah dengan membuat terobosan baru berupa asesmen kompetensi bagi seluruh madrasah yang ada di bawah Kementerian Agama RI yang kemudian disebut Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). AKMI adalah bentuk evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama untuk mengukur kompetensi peserta didik madrasah dalam literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya. Hasil asesmen tersebut dapat digunakan oleh guru dan madrasah untuk memperbaiki layanan pendidikan yang dibutuhkan peserta didik sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada literasi numerasi.

Mulai tahun 2021, AKMI menjadi instrumen baru dalam mengevaluasi bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI melalui Ditjen Pendidikan Islam. Di bawah Kementerian Agama, AKMI diberlakukan bagi seluruh peserta didik, baik yang berada di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA) (Hidayat, 2023). Guna mendukung terlaksananya AKMI, maka seluruh stakeholder terkait, khususnya kepala dan guru madrasah harus benar-benar mempelajari Prosedur Operasional Penyelenggaraan (POS) AKMI dengan seksama. Di tahun 2021, AKMI baru dapat dilaksanakan untuk tingkat satuan Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya untuk peserta didik kelas 5 (lima) yang meliputi 50% jumlah MI di seluruh Indonesia. Adapun sisanya, 50% MI lainnya, akan mengikuti AKMI di tahun 2022 bersama dengan jenjang MTs dan MA (Hidayat, 2023). Adapun di tahun 2022, AKMI dilaksanakan pada tanggal 19 September sampai 1 Oktober 2022 untuk tingkat satuan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sedangkan AKMI 2023 dilaksanakan mulai 2 Oktober hingga 14 Oktober di lebih dari 12.823 MI yang terdaftar sebagai peserta AKMI yang tersebar di seluruh provinsi. Dengan demikian, AKMI telah dilaksanakan selama 3 tahun, yakni dimulai tahun 2021 sampai 2023. Dengan terselenggaranya AKMI di seluruh tingkatan madrasah, khususnya di tingkat satuan MI, diharapkan peserta didik MI di seluruh wilayah NKRI mampu tumbuh menjadi insan yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, moderat, berwawasan luas, dan bernalar kritis sesuai dengan tuntutan zaman di abad 21 (Riyani & Khoirunnisa, 2022).

Meski begitu, adanya AKMI jika tidak diimbangi dengan rutin memberikan pembelajaran berbasis literasi numerasi di kelas maka hal itu akan sia-sia saja. Terlihat dari hasil AKMI beberapa tahun terakhir, literasi numerasi siswa madrasah masih tergolong rendah. Hal ini juga terjadi di MI Nurul Huda Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil AKMI tahun 2022 rata-rata hasil numerasi siswa berada pada tingkat kemahiran dasar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru matematika yang menyatakan bahwa pembelajaran di MI Nurul Huda Sawo masih terbilang jarang dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi numerasi. Oleh karena itu perlu adanya suatu inovasi untuk dapat meningkatkan literasi numerasi siswa. Salah satunya adalah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi numerasi yang terdapat dalam AKMI. Sola literasi numerasi dalam AKMI memuat berbagai jenis soal dengan bacaan yang panjang, muai dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, dan benar salah. Maka perlu dikembangkan suatu LKPD yang memuat itu semua guna untuk meningkatkan literasi numerasi siswa, karena untuk meningkatkan numerasi tidak sekedar siswa dapat menyelesaikan soal-soal matematika rutin. Guru harus memfasilitasi pembelajaran yang memberi pengalaman pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bernalar dan pemecahan masalah. Konteks saintifik, personal, dan sosial-budaya menjadi fokus permasalahan sehari-hari dalam kerangka AKMI. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik dan dipandang penting untuk melakukan penelitian pengembangan LKPD berbasis AKMI untuk melatih dan meningkatkan literasi numerasi siswa madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pada penelitian ini, model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan *ADDIE*. Model *ADDIE* merupakan salah satu model yang sistematis. Model ini dibuat melalui rangkaian kegiatan yang sistematis sebagai usaha dalam memecahkan masalah pembelajaran yang berhubungan dengan sumber belajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa. *ADDIE* terdiri dari lima tahap, yaitu (1) Tahap Analisis (*Analysis*); (2) Tahap Desain (*Design*); (3) Tahap Pengembangan (*Development*); (4) Tahap Implementasi (*Implementation*); (5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*). Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Sawo pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah 33 siswa kelas V dan objek dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis AKMI konten bilangan.

Tahapan pertama analisis, peneliti menganalisis dengan cara survei untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa dan guru di MI Nurul Huda Sawo perihal literasi numerasi siswa dan pengembangan LKPD yang akan dibuat. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, menjadi sebuah dasar untuk mengembangkan LKPD yang dapat meningkatkan literasi numerasi siswa, dengan mengembangkan model soal berbasis AKMI. **Tahapan kedua yakni desain**, pada tahapan ini peneliti merancang pembuatan petunjuk pengisian LKPD, merancang pembuatan LKPD mulai dari memilih template yang tepat dan lain sebagainya. Ketika peneliti selesai mendesain LKPD, akan dilanjutkan dengan proses pengembangan LKPD, pada **tahapan ketiga yakni pengembangan**, peneliti mulai membuat LKPD dengan berbagai model soal sesuai dengan soal di AKMI yang telah dipilih, kemudian dilakukan tindak validasi produk oleh para ahli, mengisi angket, produk akan direvisi berdasarkan saran dan komentar dari para ahli. Untuk mengetahui hasil dari validitas menggunakan angket. Validator terdiri dari satu dosen Tadris Matematika Institut Alif Muhammad Imam Syafi'I dan satu guru matematika dari MI Nurul Huda Sawo. Setelah angket diisi oleh siswa, kemudian hasilnya diolah. LKPD dikatakan layak jika memenuhi kriteria layak dengan prosentase skor 71% - 80%, atau sangat layak dengan prosentase skor 81% – 100% (Septia et al., 2024).

Selanjutnya, masuk pada **tahapan ke empat yakni implementasi**. Tahapan implementasi ini LKPD yang sudah dikembangkan di uji cobakan kepada siswa kelas V, dan menyebarkan angket. Uji coba yang dilakukan dengan kelompok besar. Setelah angket diisi oleh siswa selanjutnya data diolah dengan rumus
$$\text{prosentase skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$
. LKPD dikatakan praktis jika memenuhi kriteria praktis dengan prosentase skor 61% – 80% atau sangat praktis dengan prosentase skor 81% - 100% (Septia et al., 2024).

Tahapan kelima, yakni evaluasi. Pada tahap terakhir ini peneliti melakukan perbaikan terhadap produk LKPD berbasis AKMI, perbaikan yang dilakukan berdasarkan kesalahan ataupun kekurangan

yang didapat setelah proses percobaan terhadap siswa agar dapat menemukan tentang keunggulan serta kekurangan LKPD berbasis AKMI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis AKMI berdasarkan model pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut.

a. Tahap Analisis

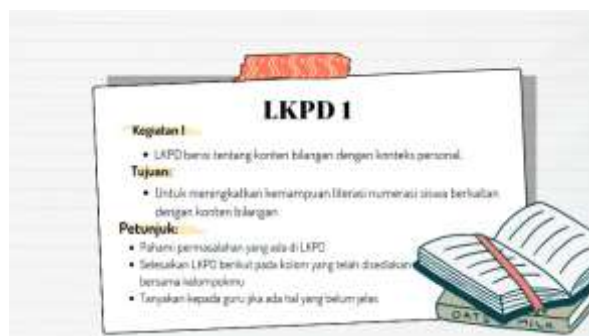
Tahap ini bertujuan untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan apa yang diperlukan di sekolah. Analisis awal yang peneliti lakukan yaitu observasi di MI Nurul Huda Sawo. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung memberikan tes awal dan wawancara dengan guru matematika dan siswa di MI Nurul Huda Sawo Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, informasi yang didapat adalah di MI Nurul Huda Sawo pernah menggunakan LKPD dalam pembelajarannya akan tetapi LKPD yang digunakan belum berbasis AKMI. Sedangkan hasil tes awal siswa dalam mengerjakan soal literasi numerasi yang diambil dari situs <https://portal-akmi.kemenag.go.id/cbt/simulasi?start=Mg==>, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal literasi numerasi, Ketika ditanya siswa menjawab hampir tidak pernah mengerjakan model soal yang seperti AKMI. Siswapun membutuhkan bantuan lebih untuk dapat memahami literasi Numerasi.

b. Tahap Desain

Pada tahap ini dilakukan perancangan terhadap pengembangan LKPD berbasis AKMI. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan awal atau kerangka produk LKPD berbasis AKMI. Susunan produk LKPD yang akan dirancang terdiri dari sampul LKPD, kompetensi dasar, indikator numerasi, tujuan pembelajaran, petunjuk umum, halaman kegiatan, dan halaman problem. Adapun hasil dari tahap desain berupa desain sampul, desain halaman kegiatan, dan desain halaman problem secara berturut-turut disajikan pada Gambar 1 sampai Gambar 4.



Gambar 1. Sampul LKPD



Gambar 2. Halaman Kegiatan dan petunjuk



Gambar 3. Halaman Permasalahan



Gambar 4. Halaman Penyelesaian

c. Tahap Pengembangan

Tahap ini merupakan tahap merealisasikan rancangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang akan dikembangkan. LKPD dirancang sesuai dengan kerangka dan sistematikayang telah ditetapkan. Sehingga, pada tahap ini dihasilkan produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis AKMI, dan instrumen penelitian. Setelah tahap pengembangan selesai, LKPD divalidasi oleh 2 validator, yaitu dosen program studi Tadris Matematika Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i dan guru matematika MI Nurul Huda Sawo untuk mengukur kelayakan LKPD. Berikut disajikan penilaian LKPD oleh validator yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil penilaian kelayakan LKPD oleh validator

No.	Aspek Kelayakan	Validator		Total skor	Skor maksimal	Prosentase (%)	Keterangan
		1	2				
1	Materi	12	13	25	32	78,13%	Layak
2	Penyajian	13	15	28	32	87,50%	Sangat Layak
3	Bahasa	15	15	30	32	93,75%	Sangat Layak
Jumlah				83	96	89,25%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh kesimpulan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kategori sangat layak untuk diimplementasikan pada pembelajaran matematika dengan nilai prosentase sebesar 89,25%.

d. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, LKPD diujicobakan di MI Nurul Huda Sawo di kelas 5 dengan jumlah 33 siswa. LKPD diuji cobakan selama tiga pertemuan. Berikut foto kegiatan implementasi LKPD



Gambar 5. Tahap implementasi LKPD

Setelah LKPD diuji coba, selanjutnya dilakukan uji kepraktisan. Uji kepraktisan dianalisis dari angket respon siswa. Berikut disajikan rekapitulasi penilaian dari angket respon siswa.

Tabel 5. Hasil penilaian kepraktisan LKPD

No.	Aspek	Skor		%	Kategori
		Siswa	Max		
1	LKPD dapat memberikan rasa semangat terhadap siswa	108	132	81,81 %	Sangat Praktis
2	Penyajian LKPD	114	132	86,36%	Sangat praktis
3	LKPD dapat membantu dalam kemampuan literasi numerasi	109	132	82,57%	Sangat praktis
Rata-Rata				83,58%	Sangat praktis

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis AKMI sangat praktis untuk diimplementasikan dalam pembelajaran matematika dengan perolehan rata-rata prosentase 83,58%. Hal ini terbukti dari hasil angket respon siswa yang menunjukkan bahwa LKPD memenuhi kriteria sangat praktis.

Sedangkan untuk kemampuan literasi numerasi siswa dilihat dari hasil penilaian pengerjaan soal. Penilaian diperoleh dari siswa kelas V yang berjumlah 33 orang dimana perolehan akhir kemampuan literasi numerasi 6 siswa dengan kategori tinggi, 18 siswa dengan kategori sedang, dan 9 siswa dengan kategori rendah, dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 87. Rekapitulasi hasil penilaian kemampuan literasi numerasi siswa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa

No.	Kategori kemampuan literasi numerasi	Banyak	Prosentase (%)
1	Tinggi	6	18,18%
2	Sedang	18	54,55%
3	Rendah	9	27,27%
	Jumlah	33	

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa setelah menggunakan LKPD berbasis AKMI dengan kategori rendah masih di bawah 30%. Sehingga, LKPD layak dan dapat digunakan untuk melatih kemampuan literasi numerasi siswa.

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, selama proses uji coba, saran dan perbaikan yang didapatkan dianalisis untuk revisi terakhir LKPD. Ditemukan beberapa kesalahan pada LKPD selama uji coba berlangsung dan masih perlu dilakukan perbaikan, diantaranya adalah pada kalimat soal “Ani memberikan $\frac{1}{4}$ bagian” yang seharusnya dilengkapi “ $\frac{1}{4}$ bagian kue”, sehingga tidak menimbulkan multi tafsir.

Berdasarkan hasil di atas, LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria layak dan praktis untuk dapat digunakan dalam melatih kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD memiliki peran penting untuk membantu siswa melatih kemampuan numerasinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur'rohimi & Somakim, 2022) yang menunjukkan bahwa dengan adanya LKPD dalam pembelajaran, siswa memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Syafruddin et al. (2022) yang menunjukkan bahwa E-LKPD yang sudah memenuhi kriteria layak, valid, dan praktis dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran serta mampu mendukung kemampuan literasi matematis. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Istifadah et al. (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* lebih efektif untuk meningkatkan

kemampuan literasi numerasi siswa daripada penggunaan LKPD yang ada di sekolah. Hal ini dikarenakan LKPD yang dikembangkan disajikan dengan informasi-informasi berbentuk angka, data, dan simbol yang berhubungan dengan matematika. Selain itu, dengan pembelajaran menggunakan LKPD siswa dituntut untuk dapat menganalisis berbagai informasi berbentuk grafik, tabel, bagan, dan dapat membuat sebuah kesimpulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada konten bilangan yang memenuhi kriteria valid dan praktis, serta memiliki efek meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan dengan bentuk soal AKMI. Kevalidan LKPD berbasis AKMI dilihat dari lembar validasi yang diisi oleh ahli materi dan ahli media berdasarkan aspek kualitas isi, penyajian, bahasa, didaktif, konstruksi, dan teknis. Sedangkan kepraktisan LKPD berbasis AKMI dilihat dari angket respon siswa dan angket respon guru yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. LKPD berbasis AKMI yang dikembangkan memiliki efek terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa, dilihat dari hasil belajar siswa setelah dan sebelum penggunaan LKPD berbasis AKMI. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis AKMI yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika kelas V pada materi pecahan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian dengan memperkaya sumber belajar, melakukan penelitian pengembangan LKPD dengan materi yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik lagi. Sedangkan saran untuk guru matematika untuk terus mengembangkan bahan ajar baik LKPD maupun yang lainnya agar siswa termotivasi untuk belajar dan dapat memahami materi dengan baik serta kemampuan literasi numerasinya dapat meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Institut Alif Muhammad Imam Syafi'I yang telah mendukung peneliti baik secara materil maupun non materil. Terimakasih juga disampaikan untuk MI Nurul Huda yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan pengabdian maupun penelitian ini. Tidak lupa terimakasih juga kepada siswa dan guru MI Nurul Huda yang telah kooperatif selama pelaksanaan kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Buyung, B., & Dwijanto. (2017). Analisis Kemampuan Literasi Matematis melalui Pembelajaran Inkuiri dengan Strategi Scaffolding. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(1), 112–119.
- Diyarko, & S.B.Waluyo. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Metakognisi Dalam Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Lembar Kerja Mandiri Mailing Merge. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(1), 70–80.
- Hidayat, R. (2023). Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi) Pada Satuan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.1>
- Istifadah, Z., Nuryadi, & Saadah, F. N. (2020). Efektivitas Penggunaan LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 67–76. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpm>
- Johar, R. (2012). Domain PISA untuk Soal Literasi Matematika. *Literature of Java*, 30–41.
- Khotimah, N., Utami, C., & Prihatiningtyas, N. C. (2018). Penerapan Model Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Prisma. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i1.457>
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>
- Noviana, K. Y., & Murtiyasa, B. (2020). Kemampuan Literasi Matematika Berorientasi PISA Konten Quantity Pada Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i2.2830>
- Nur'rohimi, E. W., & Somakim, S. (2022). Pengembangan Lkpd Materi Operasi Bentuk Aljabar Berbasis Filsafat Untuk Mengetahui Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1537. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4646>
- Ojose, B. (2011). Mathematics literacy : are we able to put the mathematics we learn into everyday use? *Journal of Mathematics Education*, 4(1), 89–100.
- Riyani, R., & Khoirunnisa, N. (2022). Upaya Guru Dalam Mempersiapkan Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Literasi Numerasi Pada Kelas V MI Asegaf Palembang. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1(4), 419–427.
- Rusmining, S.B.Waluyo, & Sugianto. (2014). Analysis of Mathematics Literacy , Learning Constructivism and Character Education. *International Journal of Education and Research*, 2(8), 331–340.
- Septia, T., Jannah, M., & Wahyu, R. (2024). PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS GAME WORD WALL MATERI. *J'THOMS (Journal Of Techonlogy Mathematics And Social Science)*, 4(1), 27–36.
- Syafruddin, I. S., Khaerunnisa, E., & Rafianti, I. (2022). Pengembangan E-LKPD untuk Mendukung Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3214–3227. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1727>